BAB II

Landasan Teoritis

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Dalam kamus besar bahasa ini Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[37] Oleh karena itu penulis akan menyelidiki permasalahan diatas yaitu hadis-hadis yang ditolak oleh Muhammad Al-Ghazali yang terdapat dalam bukunya *Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh Wa Ahli Al-Hadis*, alasan atau dasar penolakannya terhadap hadis-hadis tersebut serta bagaimana eksistensi hadis tersebut dalam pandangan ulama lainnya sehingga diketahui dari sisi apa perbedaan tersebut terjadi. Analisis ini melalui penelaahan berbagai sumber data sehingga mewujudkan suatu penilaian secara subjektif.

2. Pengertian Hadis

Istilah hadis memiliki ragam makna dan arti baik secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi, hadis berarti sesuatu yang baru. Bentuk pluralnya adalah الأحاديث. Dalam Al-Quran Allah berfirman :[38]

فلعلك باخع نفسك على آثارهم إن لم يؤمنوا بهذا الحديث أسفا.

---

[37]. Tim Penyusun Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, edisi ketiga, 2001), hlm. 378.

[38] . Al-Kahfi : 6

Para ahli hadis mengistilahkannya sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah baik itu ucapan, perbuatan, penetapan dan sifat jasmani dan rohaninya.[39] Terminologi ini berbeda halnya dengan apa yang diistilahkan oleh para ahli ushul yaitu segala hal yang berisi hukum.[40] Dalam pembahasan ini hadis yang dimaksud adalah yang lebih diutamakan ke istilah ahli hadis.

3. Di tolak

Ditolak asal katanya adalah tolak yang memiliki ragam makna atau arti. Salah satu artinya adalah tidak menerima. Dalam bahasa arab ditolak terjemahannya adalah مردود . Kata tersebut diberi awalin “ Di “ yang berarti tidak diterima. Jadi, dalam pembahasan ini maka yang menjadi fokus pembahasan yaitu hadis-hadis yang ditolak oleh Muhammad Al-Ghazali dalam bukunya *Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh Wa Ahli Al-Hadis*.

4. Muhammad Al-Ghazali

Muhammad Al-Ghazali adalah seorang da'i terkenal, penulis produktif dan mantan aktivis Al-Ikhwan Al-Muslimun. Ia adalah penulis buku *Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh Wa Ahli Al-Hadis*. Ia adalah salah seorang ulama lulusan universitas Al-Azhar di Mesir, ia disegani di dunia Islam, khususnya Timur Tengah. Dalam hal ini penulis

[39] .Muhammad Ajjaj Al-Khatib, Op. Cit. hlm. 27

[40] . Ibid, hlm. 27

akan mengkaji hadis-hadis dan metode yang dijadikan olehnya untuk menolak hadis-hadis tersebut.

5. Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh Wa Ahli Al-Hadis

Buku ini ditulis oleh Muhammad Al-Ghazali yang berisi tentang kritikannya terhadap sikap kontekstual dan tekstual. Artinya ia lebih fokus dalam kritik matan hadis. Didalam buku karya Muhammad Al-Ghazali dengan judul *Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh Wa Ahli Al-Hadis* terdapat sekitar 139 (seratus tiga puluh sembilan hadis). Sedangkan hadis yang ditolak dan dianggap cacat oleh Muhammad Al-Ghazali berjumlah sekitar 61 (enam puluh satu) hadis. Dalam tesis ini hanya diambil 10 hadis yang dijadikan sebagai kajian dalam memperoleh alasan dan metodenya dalam menolak hadis-hadis tersebut.

6. Al-Sunnah

Secara bahasa berarti jalan yang ditempuh.[41]Secara terminologi, *Al-Sunnah* memiliki ragam defenisi dalam perspektif kalangan ahli Islam. Namun disini kata *Al-Sunnah* lebih di tekankan kepada terminologi ahli hadis. Menurut mereka *Al-Sunnah* berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat kemanusiaan dan kerohaniannya.[42]

Yang dimaksud *Al-Sunnah* di sini adalah sunnah Nabi, yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad berupa perkataan, perbuatan, atau persetujuannya (terhadap perkataan atau perbuatan para

[41] . Abdul Karim Zaidan, Op.Cit. hlm. 161

[42] .Ibid, hlm. 161

sahabatnya) yang ditujukan sebagai syari'at bagi umat ini. Termasuk didalamnya apa saja yang hukumnya wajib dan sunnah sebagaimana yang menjadi pengertian umum menurut ahli hadits. *Juga* 'segala apa yang dianjurkan yang tidak sampai pada derajat wajib' yang menjadi istilah ahli fikih.

B. Biografi Muhammad Al-Ghazali

1. Nama dan Kelahirannya

Muhammad Al-Ghazali lahir pada bulan September, 1917 M / 1336 H, di desa Nakla Inab, propinsi Buhairah. Muhammad al-Ghazali adalah anak tertua dari tujuh bersaudara. Nama lengkapnya adalah Muhammad al-Ghazali Ahmad al-Saqamarsi.[43] Nakla Al-Inab, sebuah desa terkenal di Mesir yang banyak melahirkan tokoh-tokoh Islam terkemuka pada zamannya. Di antaranya adalah Mahmūd Al-Samī Al-Barudī seorang mujahid dan penyair, Salīm Al-Bisyirī, Ibrahīm Hamurisī, Muhammad Abduh, Muhammad Syalţut, Hasan Al-Banna, Muhammad Isā, dan Abdullah Al-Musyīd.[44]

Ia adalah anak pertama dari enam bersaudara dan putra sulung dari seorang pedagang yang sangat menyukai tasawuf, menghormati tokoh-tokohnya sekaligus mengamalkan ajarannya, disamping itu, ia juga telah menghafal Al-Quran. Ayahnya merupakan salah seorang pengagum Abū Hamīd Al-Çazālī..[45] Al-Ghazālī merupakan salah seorang tokoh dan pelaku

---

[43] . Ramadhan Khamis Al-Gharib, *Al-Syeikh Muhammad Al-Ghazâliy Hikâyatuhu Wa 'Asyhâruhu Wa Abraaza Man Ta'atstsara Bihim*, (Kairo : Dar Al-Haram Al-Turats, 2003), Cet. 1, , hlm. 13

[44] . Muhammad Al-Gazālī, *Berdialog Dengan Al-Qur"An*, (Bandung: Mizan, 1997), Cet. 3, hlm. 5.

[45] . Al-Gazālī, *Kumpulan Khutbah Muhammad Al-Ghazali* (Terj.) Mahrus Ali (Surabaya: Duta Ilmu, 1994), Cet. 3, Jilid 4, hlm. 18.

dakwah Islamiyah kontemporer yang telah banyak menyumbangkan pemikiran dan pembelaan terhadap Islam dan kaum muslimin.[46]

2. Perjalanannya menuntut ilmu

Al-Ghazālī mengawali pendidikan dasarnya ditempat khusus menghafal Al-Quran di desanya hingga ia mampu menghafal genap tiga puluh juz pada usia sepuluh tahun. Pada jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tidak ada hal istimewa sampai akhirnya ia lulus dan melanjutkan keperguruan tinggi tepatnya di Al-Azhar pada tahun 1937 dan masuk di fakultas Uşuluddin jurusan dakwah sampai akhirnya mendapat gelar sarjana pada tahun 1941. Kecintaan kepada ilmu pengetahuan membuatnya memutuskan melanjutkan pendidikan program pascasarjananya di tempat yang sama pada Fakultas Adab, meskipun saat itu ia aktif dalam kegiatan dakwah namun ia berhasil meraih gelar Magister pada tahun 1943 dari Fakultas Bahasa Arab.[47]

3. Perananya Dalam Dakwah

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Al-Ghazālī banyak berkecimpung dalam bidang kemasyarakatan tidak hanya berdakwah tapi juga menekuni bidang pendidikan dan kebudayaan bahkan pernah dipercayai menjabat sebagai wakil di Kementrian Wakaf dan Dakwah

---

[46] . Yusuf Al-Qordhowi, *Syeikh Muhammad Al-Ghazali Yang Saya Kenal*, (Terj.) Surya Darma, (Jakarta : Robbani Press, 1999), Cet. 2,hlm. 7

[47] . Ibid, hlm. 30.

Mesir,[48] selain itu selama ia berada di Mesir banyak kegiatan yang digelutinya seperti dipercayai mengajar difakultas Syariah, Ushuluddin, *Dirāsyah Al-Arabiyyah Wa Al-Islāmiyyah*, dan fakultas Tarbiyah pada universitas Al-Azhar. Ia juga ditunjuk sebagai imam dan khatib pada masjid *Al-Utba" Al-Khadra* Kairo[49] dan pada tahun 1988 ia dianugrahi bintang kehormatan tertinggi oleh pemerintah Mesir karena jasa-jasanya dalam bidang pengabdian kepada Islam.[50]

Al-Gazālī juga aktif menulis dibeberapa majalah yang ada di Mesir, seperti: *Al-Muslimūn, Al-Nazīr, Al-Mabāhīś, Liwa" Al-Islām*, dan majalah yang dikelola sendiri oleh Al-Azhar.[51] Kegigihan Al-Gazālī dalam berdakwah menyebabkannya banyak diterima diberbagai negara Islam. Di Arab Saudi ia diundang untuk memberikan ceramah melalui media elektronik – radio dan televisi, dan menulis diberbagai majalah semisal majalah *Al-Da"Wah, Al-Tadāmūn, Al-Islām, Rabiŝah* dan dibeberapa surat kabar harian serta mingguan lainnya.[52] Di samping itu, ia juga memberikan kuliah diuniversitas *Umm Al-Qurā* (Makkah),[53] dan bermukim disamping

---

[48] . John L. Esposito, *Muhammad Al-Ghazali*, The Oxford Encyclopedia Of Modern Islamic World, Cet. 3, Jilid 2, hlm. 63.

[49] . Fatima Mernisi Dan Riffat Hasan, *Setara Di Hadapan Allah* (Terj.) Tim Lsppa (Yogyakarta: Lsppa, 2000), Cet. 3. hlm 206.

[50] . Al-Gazālī, *Berdialog Dengan Al-Quran*, hlm. 5.

[51] . Ibid, hlm. 6.

[52] . Ibid, hlm. 6.

[53] .Abd Al-Halīm „Uwais, *Al-Syaikh Muhammad Al-Gazālī, Marāhil „Azīmah Fī Hayah Mujahīd „Azīm* (Kairo: Dār Al-Şahwah, 1993), Cet. 2, hlm. 15.

Masjidil haram[54] dan atas semua aktifītasnya ini, pemerintah Kerajaan Arab Saudi memberikan penghargaan tetinggi berupa penghargaan Internasional Raja Faishal dalam bidang Pengabdian Kepada Islam dan Muhammad Al-Gazālī adalah merupakan orang Mesir pertama yang mendapatkan penghargaan tersebut.[55]

Sementara diQatar, Muhammad Al-Ghazālī tinggal selama enam bulan dalam setahun. Disana ia memiliki peran yang cukup penting dalam mendirikan fakultas Syariah diuniversitas setempat dan diangkat sebagai guru besar pada fakultas tersebut.[56] Selain itu ia juga menuangkan ide-ide pemikirannya pada majalah *Al-Ummah* yang ada di Qatar.[57] Muhammad Al-Ghazālī juga pernah berjuang selama delapan tahun di Al-Jazair. Jasanya banyak dikenang di Al-Jazair. Dalam bidang pendidikan, Al-Ghazālī banyak membantu Universitas setempat dalam upaya mengembangkan fakultas diuniversitas Qurţaniyah yang dulunya hanya memiliki satu fakultas dan berkembang menjadi enam fakultas. Atas jasa-jasanya ini, pemerintah Al-Jazair menganugrahkan penghargaan *Al-Aśīr*, yaitu bintang kehormatan tertinggi dalam bidang dakwah.

Sementara di Kuwait, Muhammad Al-Ghazālī diundang setiap tahunnya pada bulan Ramadhan untuk mengisi kegiatan-kegiatan

---

[54] . Yusuf Al-Qardawiy, Op.Cit, hlm. 61-62.

[55] . Al-Gazālī, *Berdialog Dengan Al-Quran*, hlm. 6.

[56] . Ibid, hlm. 1-7.

[57] . Ibid, hlm. 6.

keagamaan yang dihadiri oleh beberapa pejabat tinggi negara. Ia juga menulis untuk majalah *Al-Wahyu Al-Islāmī* Dan *Al-Mujtamā".*[58] Dalam beberapa kesempatan, ia juga diundang keberbagai negara Eropa dan Barat khusunya Amerika sebagai pembicara utama dalam seminar-seminar pemuda dan mahasiswa.

Muhammad Al-Ghazālī adalah seorang dai dan penulis yang disegani didunia Islam khususnya timur tengah. Tempat-tempat ceramahnya seperti mesjid selalu dipadati oleh ulama, cendikiawan, pelajar, dan segenap lapisan masyarakat lainnya, hal ini karena ia juga sebagai seorang sastrawan yang terkenal yang berfīkiran revolusioner, penjelasannya yang memukau dan gaya bahasanya yang memikat perhatian orang yang mendengarnya,[59] meskipun ia dikenal sebagai seorang yang bersifat tempramen, hal ini disebabkan keadaan umat Islam yang telah jauh dari nilai-nilai Qurani. Yusuf Al-Qardawi mengatakan: "Mungkin anda berbeda pandangan dengan Al-Ǫazālī, atau ia berbeda pendapat dengan anda dalam masalah-masalah kecil atau besar, sedikit atau banyak masalah, tapi apabila anda mengenalnya dengan baik, anda pasti mencintai dan menghormatinya. Karena anda tahu keikhlasan dan ketundukannya pada

[58] . Ibid, hlm. 6-7.

[59] . Yusuf Al-Qardawiy, Op.Cit, hlm. 7.

kebenaran, keistiqamahan orientasi dan girahnya yang murni untuk Islam."[60]

4. Pujian Ulama Terhadapnya

Jad Al-Haq 'Ali Jad Al-Haq menyifatkan Muhammad Al-Ghazali sebagai seorang pendakwah yang ulung, yang keseluruhan hidup dan waktunya berkhidmat untuk Islam, mempunyai ketegasan dan pendirian yang tetap.

Sayyid Ahmad Abd Al-Hadi Al-Qasibi, ketua Tariqat Sufi menyifatkan Muhammad Al-Ghazali sebagai seorang yang mempunyai pemikiran bernas, perkataan yang lembut, kefahaman yang mendalam bagi maqasid agama dan pandangan yang ideal dalam kebangkitan umat. Beliau meninggal dunia dalam keadaan berjuang pada jalan Allah dan menjadi contoh teladan buat generasi selepasnya.

Mahmud Hamdi Zaqzuq, Menteri Wakaf Mesir menyifatkan Muhammad Al-Ghazali sebagai contoh bagi setiap para pendakwah untuk mengikuti perjalanan dan metodologi dakwahnya. Kematiannya merupakan kehilangan yang besar dalam medan dakwah di Mesir dan dunia Islam keseluruhannya.

---

[60] . Hendri Mohammad, Et. All., *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), Cet. 1, hlm. 236.

Muhammad ‘Imarah seorang pemikir Islam dari Mesir menyifatkan Muhammad Al-Ghazali sebagai tokoh ulama mujaddid dalam pemikiran Islam pada masa kini, terdapat dalam diri dan pemikirannya metodologi pengetahuan Islam yang menggabungkan nas dan akal di samping ilmu-ilmu semasa.

Umar Hashim, Rektor Universiti al-Azhar menyifatkan Al-Ghazali sebagai seorang mujaddid yang mempunyai keistimewaan tersendiri dalam pemikiran dan ijtihadnya. Beliau meminta generasi muda kini mencontohi manhajnya dalam kehidupan mereka.

Yusuf Al-Qardawi mengatakan: “Mungkin anda berbeda pandangan dengan Al-Ǧazālī, atau ia berbeda pendapat dengan anda dalam masalah-masalah kecil atau besar, sedikit atau banyak masalah, tapi apabila anda mengenalnya dengan baik, anda pasti mencintai dan menghormatinya. Karena anda tahu keikhlasan dan ketundukannya pada kebenaran, keistiqamahan orientasi dan girahnya yang murni untuk Islam.”[61]Al-Qordhowi juga mengatakan dalam bukunya “ Syeikh Muhammad Al-Ghazali Kama Araftuhu “,Muhammad Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh Islam abad modern. Ia adalah dai yang sulit ditemukan tandingannya didunia Islam saat ini. Ia jenius, keindahan katanya menawan hati.

---

[61] . Hendri Mohammad, Et. All., *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), Cet. 2, hlm. 236.

5. Wafatnya

Muhammad Al-Ghazali telah meninggal dunia di Riyadh pada 9 Maret 1996 selepas diserang sakit jantung dan dimakamkan diperkuburan Al-Baqi‘, Madinah Al-Munawarah berdekatan dengan makam anak Nabi Muhammad -Ibrahim dan Malik bin Anas yaitu lebih kurang 15 meter dari masjid Al-Nabawi. Jenazahnya telah disholatkan oleh Huzayfi di Masjid Al-Nabawi.[62]

6. Karya-Karyanya

Muhammad Al-Ghazali memiliki berbagai buku pemikiran keislaman, baik berhubungan dengan pembaharuan, pemikiran, sejarah, dan lain-lain. Lebih kurang ia telah menulis 53 buku, Di antara karangan-karangannya Adalah: *Al-Islâm Wa'l Awdha' Al-Iqtishâdiyyah, Al-Islâm Wa'l Manâhij Al-Isytirâkiyyah, Al-Islâm Wa'L Istibdâdi Al-Siyâsi, Min Hunâ Na'lam, 'Uqâdatu'l Muslim, Khulqu'l Muslim, Fiqhu Al-Sîrah, Fî Maukibi Al-Da'wah, Laisa Min'l Islâm,* dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain menulis buku, beliau juga sering mengisi berbagai seminar internasional kaitannya dengan pemikiran Islam dan kebangkitan umat.[63]Di antara karya-karya ini, ada yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai

---

[62] . Ibid, hlm. 238

[63] . Ramadhan Khamis Al-Gharib, *Al-Syeikh Muhammad Al-Ghazâliy Hikâyatuhu Wa 'Asyhâruhu Wa Abraaza Man Ta'atstsara Bihim*, (Kairo : Dar Al-Haram Al-Turats, 2003), Cet. 2, hlm. 89-98

bahasa didunia bahkan dalam bahasa Indonesia dan telah menjadi buku refrensi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.

7. Sekilas Tentang Buku Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Fiqh Wa Ahli Al-Hadis

Buku yang memiliki 160 halaman ini pertama kali terbit pada bulan januari 1989 M. Dan mengalami terbitan ulang secara berturut -turut pada bulan Pebruari, Maret, April, dan Mei pada tahun yang sama. Buku ini telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul " Studi Kritis atas hadis Nabi saw antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Buku ini merupakan buku yang paling kontriversial dari seluruh karangan-karangannya. Hal ini dikarenakan sikapnya yang dengan berani mengkritik hadis-hadis yang terdapat dalam shohih bukhori dan muslim.

Inilah buku yang telah mengguncang banyak negara Timur Tengah selama beberapa tahun. Isinya memancing kontroversi sengit karena dianggap sangat 'provokatif' oleh sebagian kalangan muslimin, terutama yang mengaku sebagai pengikut *Salafiyah* (*Salafi*). Apalagi penulis, yaitu ulama dan cendekiawan Muslim besar asal Mesir, Muhammad Al-Ghazali adalah pengajar diuniversitas Islam Madinah, Arab Saudi. Buku ini mendapatkan sambutan luar biasa dikalangan para pengkaji hadis Nabi SAW dan menjadi fenomenal sehingga mengalami lima kali cetak ulang selama lima bulan berturut-turut yaitu bulan januari sampai mei tahun 1989.

Buku ini ditulis berdasarkan atas permitaan Lembaga Pemikiran Islam (Ma’had Al-Fikri Al-Islamy) di Amerika. Para anggota lembaga ini telah meminta dengan sangat agar dia menulis sebuah buku yang berupaya meletakkan *as-sunnah an-nabawiyyah* secara proporsional dan membelanya agar tidak menjadi korban dari keberanian orang-orang dungu dan berwawasan amat sempit. Harus diakui bahwa muhammad Al-Ghazali menyambut dengan gembira permintaan ini, bahkan hal ini memang bersesuaian dengan keinginan yang sudah ada sebelumnya dalam dirinya. Tujuan diterbitkannya buku ini agar bisa didapatkan penilaian yang obyektif terhadap nash-nash hadis dan menjauhkannya dari interpretasi negatif yang bisa membawa kepada pemahaman yang keliru.

Karena itu dia pun segera melaksanakannya. Di buku yang aslinya berjudul "*As-Sunnah An-Nabawiyah, Baina Ahl a-Fiqh wa Ahl al-Hadits*" ini, penulis membongkar keganjilan banyak riwayat yang terlanjur dianggap sebagai *hadits shahih* oleh sebagian muslimin, dikarenakan *sanad*-nya dianggap kuat. Ia lantas membandingkan isi (*matan*) hadits-hadits itu dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dan ternyata banyak "hadits-hadits" yang umumnya hadits ahad itu isinya amat bertentangan dengan Al-Qur'an. Maka, ia dengan lantang bersuara agar umat Islam mencampakkan riwayat-riwayat yang sudah terlanjur dianggap sebagai hadits. Sebab, katanya, tak mungkin Nabi saw. mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan Al-Qur'an.

Di dalam buku ini Muhammad Al-Ghazali melakukan kritik terhadap hadis-hadis yang dianggapnya sebagai hadis yang memiliki cacat pada matannya dan dianggap bertentangan dengan Al-Quran yang tersurat maupun tersirat. Pada bagian awal buku ini dikemukakan beberapa perdebatan tentang nalar dan riwayat yang dilengkapi dengan beberapa contoh yang berhubungan dengan itu.

Buku ini secara umum berisikan beberapa pembahasan berikut :

1. Mukaddimah
2. Nalar Dan Riwayat : Beberpa Contoh Tengtangnya
3. Sekitar Dunia Wanita

   Antara kerudung dan cadar. Wanita, keluarga, dan profesi. Hubungan wanita dengan masjid. Kesaksian wanita dalam kasus-kasus pidana dan *qishash*
4. Perihal Nyanyian

   Nilai hadis yang dirawikan oleh perorangan. Ibnu Hazm membantah beberapa periwayatan hadis mengenai larangan bernyanyi. Menghibur hati dengan hal-hal yang mubah. Beberapa contoh nyanyian yang baik. Rusaknya kebanyakan lingkungan seni. Berlebih-lebihan dalam mengharamkan nyanyian merupakan kecenderungan non-Islami.
5. Etika Makan-Minum, Berpakaian, Dan Membangun Rumah
6. Kerasukan Setan: Esensinya Dan Cara Pengobatannya
7. Memahami Al-Quran Secara Serius

Beberapa hadis yang disimpangkan maksudnya atau kurang dipahami maknanya. Peperangan dalam Islam. Umat tidak berada dalam posisi dakwah yang sukses. Hadis-hadis tentang zuhud. Kurangnya pengetahuan sebagian dari para peminat hadis di masa sekarang.

8. Hadis-Hadis Tentang Masa Kekacauan

Selintas pandang tentang hadis-hadis itu. Dajjal, Pemimpin Kaum Yahudi. Kematian Dajjal dan permulaan tahap baru Islam. Mendiskusikan hadis tentang "betis". Mendiskusikan hal-hal yang menghentikan shalat.

9. Antara Sarana Dan Tujuan

Yang tetap dan berubah: dilapangan jihad, dilapangan permusyawaratan.

10. Takdir Dan Fatalisme

Pengetahuan Allah yang menyeluruh. Makna ungkapan "Kitab (takdir) yang mendahului". Menyanggah riwayat yang meng-isyaratkan fatalisme. Beberapa ayat yang menegaskan tentang ikhtiar manusia, tentang ganjaran dan Keadilan Ilahi. Makna ayat "Seandainya Allah menghendaki, niscaya diberi-Nya hidayah kepada kalian semua". Manifestasi Iradat (Kehendak) Mahatinggi. Penyesalan kaum pendosa pada Hari Kiamat. Sekilas pandang tentang penutup Surah Al-Mukminun. Pandangan umum atas hadis-hadis tentang qadha dan qadar.

11. Penutup

Lemahnya kesadaran Qur'ani adalah perbuatan dosa. Rangkaian perawi "rantai emas" tidak menolong matan yang rapuh. Perlunya kerja sama antara ahli fiqih dan ahli hadis dalam meneliti dan memeriksa Sunnah Nabawiyyah. Benarkah seorang suami tidak boleh ditanya mengapa ia memukul istrinya?. Pulau tempat Al-Masih Ad-Dajjal. Istri tidak menentukan jenis kelamin anak: laki-laki atau perempuan .

C. Tinjauan Kepustakaan

Setelah melakukan kajian pustaka, penulis belum menemukan pembahasan tentang tema ini yaitu *Analisis Hadis-Hadis Yang Ditolak Muhammad Al-Ghazali Dalam Bukunya Al-Sunah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh Wa Ahli Al-Hadis*. Tetapi penulis menemukan pembahasan yang berkaitan ini yaitu tentang buku *Al-Sunah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh Wa Ahli Al-Hadis* dari segi yang berbeda, yaitu :

1. *Intensitas Nalar Syeikh Muhammad Al-Ghazali Dalam Kritik Hadis : Studi Kritis Atas Buku* Al-Sunah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh Wa Ahli Al-Hadis, buku ini berisikan tentang intensitas nalar atau logika yang menjadi tolak ukur oleh Muhammad Al-Ghazali dalam menilai keabsahan hadis. Sedangkan kajian dalam tesis ini penulis lebih menekankan kepada analisa kedudukan hadis-hadis yang ditolak oleh Muhammad Al-Ghazali.

2. *Hadis Dan Khabar Ahad Dalam Perspektif Muhammad Al-Ghazali.* Thesis yang ditulis oleh Muhammad Alifuddin, buku ini berbicara tentang pandangan Muhammad Al-Ghazali dalam memahmi dan menilai kedudukan hadis ahad. Sedangkan kajian dalam tesis ini penulis lebih menekankan kepada analisa kedudukan hadis-hadis yang ditolak oleh Muhammad Al-Ghazali.
3. *Gejolak Pemikiran Syeikh Muhammad Al-Ghazali*. Penulis Muhammad ammarah, buku ini berbicara secara ringkas tentang karya-karya yang telah dihasilkan oleh Muhammad Al-Ghazali. Sedangkan kajian dalam tesis ini penulis lebih menekankan kepada analisa kedudukan hadis-hadis yang ditolak oleh Muhammad Al-Ghazali.

Adapun Jurnal yang membahas seputar buku *Al-Sunah Al-Nabawiyyah Baina Ahli Al-Fiqh Wa Ahli Al-Hadis* adalah :

1. *Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual Terhadap Sunnah Nabi*. Ditulis oleh Masiyan Makmun Syam, Jurnal Al-Hikmah Vol. XV No 1/2014M. Penulis membahas tentang kelompok-kelompok tekstual dan kontekstual dalam memahami hadis dalam pandangan Muhammad Al-Ghazali. Sedangkan kajian dalam tesis ini penulis lebih menekankan kepada analisa kedudukan hadis-hadis yang ditolak oleh Muhammad Al-Ghazali.